

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian survei (*survey research design*) dengan metode survei deskriptif. Survei deskriptif berupaya mengungkap situasi terkait dengan suatu topik studi tertentu, dengan metode survei dilakukan untuk menggambarkan sampel atau populasi dengan prosedur kuantitatif mengenai sikap, pendapat, perilaku dan karakteristik (Creswell, 2012). Penelitian kuantitatif bersesuaian dengan paradigma (metode) kuantitatif yaitu sebuah penyelidikan permasalahan yang terjadi pada manusia atau masyarakat yang didasarkan pada pengujian teori yang tersusun dari beberapa *variable*. Dalam penelitian survei, peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner atau wawancara, dan menganalisis data tersebut secara statistik untuk mendeskripsikan tanggapan responden serta menguji pernyataan penelitian (Creswell, 2012).

Penelitian dilakukan menggunakan survei dengan jenis *cross sectional survey*, yaitu mengumpulkan data satu per satu dalam satu waktu. Jenis Survei ini memang memiliki kemudahan karena tidak perlu melakukan *follow up* setelah penelitian, akan tetapi kesulitan-nya yaitu dibutuhkan subyek penelitian yang relatif banyak. Rancangan studi survei dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkatan kategori disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.

#### **B. Partisipan**

Pelaksanaan lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung dan partisipannya adalah kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan beberapa alasan:

1. Pada dasarnya siswa remaja menengah pertama merupakan individu yang paling rentan dalam pelanggaran disiplin, karena mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang ada
2. Banyaknya pengaruh godaan besar dalam kegiatan belajar sehingga membuat siswa kurang disiplin dalam belajar (Sulistiyowati, 2001, hlm. 3)

3. Belum ada program bimbingan dan konseling mengenai disiplin dalam belajar di SMP Negeri 40 Bandung, hal ini berdasarkan wawancara dengan pihak guru BK terkait.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung.

**Tabel 3.1**  
**Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	16	17	33
2.	VIII B	18	15	33
3.	VIII C	19	16	35
4.	VIII D	18	14	32
5.	VIII E	18	16	34
6.	VIII F	17	14	31
7.	VIII G	17	16	33
8.	VIII H	16	17	33
9.	VIII I	18	16	34
10.	VIII J	17	17	34
11.	VIII K	18	16	34
<b>Jumlah</b>		<b>192</b>	<b>174</b>	<b>366</b>

### 2. Sampel

Sampel merupakan sub-kelompok populasi yang para peneliti telah rencanakan untuk menggeneralisasikan populasi (Creswell, 2012). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *probability sampling* yang dimana seluruh populasi yang dipilih memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Jenis pemilihan sampel *probability sampling* yang digunakan adalah jenis *simple random sampling* yaitu penarikan sampel yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan karakteristik tertentu sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti (Creswell, 2012). Pemilihan sampel dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel minimal

$N$  = Jumlah populasi

$\alpha$  = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan pada rumus diatas, maka jumlah populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian dengan batas kesalahan 5% = 0,05 yang berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 95% yaitu sebanyak:

$$n = \frac{366}{1+366(0,05)^2}$$

$$n = \frac{366}{1+366(0,0025)}$$

$$n = \frac{366}{1+0,915}$$

$$n = \frac{366}{1,915}$$

$$n = 191.12$$

$$n = 191$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel untuk penelitian adalah sebanyak 200 orang siswa dari populasi sebanyak 366 siswa. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel secara acak dari masing-masing setiap kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung. Penentuan sampel ditentukan dengan cara memilih 20 siswa dari setiap kelasnya dengan jumlah total 200 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Rincian jumlah sampel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung**

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	8	10	18
2	VIII B	9	9	18
3	VIII C	9	9	18
4	VIII D	8	10	18
5	VIII E	8	10	18
6	VIII F	8	10	18
7	VIII G	10	8	18
8	VIII H	10	8	18
9	VIII I	8	10	18
10	VIII J	9	9	18
11	VIII K	10	10	20
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>103</b>	<b>200</b>

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner disiplin belajar yang dimodifikasi sehingga dapat mengukur tingkatan disiplin belajar yang secara khusus mengenai belajar siswa. Instrumen dimodifikasi dari instrumen disiplin oleh Nita (2010) yang diadaptasi dari Hurlock (2002) tentang disiplin sekolah menjadi disiplin belajar siswa. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup berisikan pernyataan yang sudah disediakan alternatif jawabannya. Pengisian kuesioner tertutup, hanya dapat dijawab responden sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner disiplin belajar siswa ini terdiri dari 50 item pengukuran yang menggunakan skala dengan empat alternatif jawaban. Kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar Siswa**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
Peraturan ( <i>rules</i> )	Kecenderungan siswa dalam mematuhi aturan sebelum masuk sekolah	1,2,3	4	4
	Kegiatan siswa sebelum pembelajaran di kelas	5,6,7	8	4
	Keaktifan siswa dalam belajar di kelas	9,11,12, 13,14	10	6
	Aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas	16,20	15,17,18, 19	6
	Ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas individu	24	23	2

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
	Ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	21	22,25	3
	Ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas PR (Pekerjaan Rumah)	27,29	26,28,30,31	6
	Kegiatan waktu belajar di rumah	33,35	32,34	4
Hukuman ( <i>Punishment</i> )	Kecenderungan siswa dalam menaati tata tertib sekolah	36,37	38,39	4
	Memiliki rasa tanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan	40,42	41,43	4
Penghargaan ( <i>Reward</i> )	Memiliki penghargaan dari perbuatan yang telah dilakukan	44,45,46	47	4
Konsistensi ( <i>Consistency</i> )	Memiliki komitmen dalam belajar di sekolah	48,49,50		3
Jumlah		29	21	50

## 2. Definisi Operasional Variabel

Disiplin belajar merupakan penggabungan dua kata antara disiplin dan belajar. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang memperlihatkan suatu nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin berkenaan dengan suatu pengendalian pada diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin itu bukan sikap yang muncul dari awal, melainkan suatu yang dapat dibentuk. Sedangkan belajar merupakan proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya. Dalam belajar

setiap individu akan memperoleh pengalamannya sebagai upaya membentuk sikap dan pribadi individu tersebut. Proses perubahan belajar yang terjadi pada individu tersebut baik dalam hal pengetahuan maupun sikap individu, merupakan akibat dari pengaruh lingkungan sekitar individu itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa dalam belajar yang dilakukan dengan keteraturan dan kepatuhan berdasarkan kesadaran diri, baik itu di sekolah maupun di rumah. Siswa dikatakan memiliki disiplin belajar yang baik apabila mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik, tidak melanggar peraturan sekolah, keteraturan belajar di rumah baik itu ketika ada tugas ataupun tidak.

Disiplin belajar memiliki empat aspek pokok yaitu 1) peraturan (*rules*), dalam lingkungan sekolah siswa akan di tuntut agar dapat menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada, sehingga akan memunculkan sikap disiplin belajar ; 2) hukuman (*punishment*), bertujuan untuk mencegah, mendidik dan memberikan motivasi terhadap siswa agar mampu untuk menyesuaikan diri dalam berdisiplin khususnya dalam belajar ; 3) penghargaan (*reward*), hal ini bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan peraturan dan memberikan prestasi dalam belajar ; dan (4) konsistensi (*consistency*), yaitu siswa yang telah berdisiplin dalam belajar secara konsisten cenderung mempunyai motivasi yang lebih kuat dan komitmen untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada.

### **3. Uji Coba Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Kelayakan**

Uji kelayakan bertujuan untuk memperoleh apakah instrumen layak untuk dilaksanakan dalam penelitian. Uji kelayakan dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli (*expert judgment*). Para ahli yang diikut sertakan dalam uji kelayakan instrumen yaitu dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang ahli dalam bidang *judgment instrument*, untuk melihat apakah soal pernyataan dalam instrumen mudah dipahami baik secara makna maupun redaksinya. Beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- 1) Memperbaiki soal pernyataan agar sesuai dengan indikator.
- 2) Memperbaiki beberapa indikator.

- 3) Perbaiki penulisan baik secara kalimat maupun secara tanda baca.
- 4) Mengubah kalimat pasif menjadi aktif.

**b. Uji Keterbacaan**

Uji keterbacaan dilakukan dengan menyebarkan instrumen uji coba kepada 30 orang sampel yang dianggap setara atau homogen dengan populasi penelitian. Uji keterbacaan yakni dilakukan kepada masing-masing siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung. Hal ini dilakukan untuk mengukur keterbacaan instrumen oleh responden apakah mudah dipahami atau tidak. Dari hasil uji keterbacaan yang sudah dilakukan bahwa instrumen mudah dipahami dan dimengerti oleh responden.

**c. Uji Validitas**

Suatu instrumen akan dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur apa yang akan diukur, namun sebelum uji validitas dan reliabilitas instrumen telah melalui uji skal terlebih dahulu. Validitas dalam suatu instrumen penelitian merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak akan diukur (Sukardi, 2011). Dalam pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana validitas atau kesaksian instrumen dengan melalui penyebaran kuisioner. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini apakah sudah mengukur variabel penelitian. Jadi peneliti bermaksud untuk menguji validitas instrumen menggunakan validitas internal.

Dalam pengujian validitas item dilakukan terlebih dahulu sebagai prosedur analisis item, yaitu dengan cara menguji karakteristik item yang berkaitan. Item-item pernyataan yang tidak memenuhi standar atau syarat tidak layak untuk diikuti sertakan dalam bagian tes (Azwar, 2015, hlm. 95). Data hasil uji coba instrumen diolah validitasnya menggunakan bantuan software SPSS versi 23.0. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = korelasi *spearman*

$d_i$  = selisih rank antar sumber data

$n$  = banyaknya data

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, digunakan batasan koefisien  $\geq 0,30$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya pembedanya dinyatakan memenuhi syarat (Azwar, 2015, hlm. 95). Artinya apabila  $r_{xy}$  lebih besar atau sama dengan 0,3 ( $r_{xy} \geq 0,3$ ), nomor butir tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, apabila  $r_{xy}$  lebih kecil dari 0,3 ( $r_{xy} < 0,3$ ), nomor butir tersebut dikatakan tidak valid (Widoyoko, 2014, hlm 34), yang kemudian akan disisihkan dari analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas (Priyatno, 2010 hlm. 26) atau bisa diperbaiki atau di revisi apabila item yang tidak valid merupakan item yang mewakili indikator sebuah instrument (Azwar, 2015, hlm. 82).

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 23.0, hasil memperlihatkan bahwa dari ke-50 butir item yang diujicobakan, diperoleh 48 item yang memiliki korelasi  $\geq 0,3$  dengan skor total. Berikut contoh hasil perhitungan validitas:

**Tabel 3.4**  
**Contoh Hasil Uji Validitas SPSS**

			Total	Keterangan
Spearman's rho	Total	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (1-tailed)	.	
		N	30	
	Item1	Correlation Coefficient	.465**	
		Sig. (1-tailed)	.005	
	N	30		
	Item2	Correlation Coefficient	.520**	
		Sig. (1-tailed)	.002	
		N	30	
	Item3	Correlation Coefficient	.507**	
		Sig. (1-tailed)	.002	
		N	30	
	Item4	Correlation Coefficient	.314*	
		Sig. (1-tailed)	.046	
		N	30	

			Total	Keterangan
	Item5	Correlation Coefficient	.478**	
		Sig. (1-tailed)	.004	
		N	30	

Adapun hasil uji validitas disiplin belajar siswa ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Item**

Signifikansi	Item			
	Peraturan	Hukuman	Penghargaan	Konsistensi
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23,24,25, 26,27,28, 29,30,31, 32,33,34, 35,36,37	38,39,40,41, 42,43,44,45,46	47,48	49,50
<b>Jumlah</b>	37	9	2	2
<b>Total</b>	50			

#### d. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas artinya konsistensi atau keajegan dalam suatu instrumen. Instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang akan diukur (Sukardi, 2011). Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu eksternal (pararel dan tes berulang) dan internal (instrumen skor diskrit dan skor non diskrit). Instrumen skor non diskrit-non tes, biasanya terdapat dalam bentuk angket dengan skala Likert. Untuk instrumen skor non diskrit ini, analisis reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha* (Widoyoko, 2014).

Rumus *Alpha* adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dengan rumus  $\sigma^2$  sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = jumlah item  
 $\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma^2$  = varians total  
 $X$  = skor total

Selanjutnya untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak adalah mengkonsultasikan dengan harga kritik/ standar reliabilitas. Harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen menurut Kaplan adalah 0,7. Artinya, suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7 (Widoyoko, 2014), di sebutkan juga berikut ini klasifikasi reliabilitas menurut Arikunto (2010):

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Rentang Koefisien Reliabilitas**

Kriteria	Kategori
0,81 - 1,00	Derajat keterandalan Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan Tinggi
0,40 - 0,599	Derajat keterandalan Sedang
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan Rendah
0,00 - 0,199	Derajat keterandalan Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 23.0, hasil memperlihatkan bahwa indeks reliabilitas instrumen disiplin belajar siswa adalah sebesar 0,941. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara lebih rinci, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Realibilitas Instrumen Disiplin Belajar Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	48

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Penyusunan Proposal Penelitian**

Dalam proses penyusunan proposal dilakukan untuk memperoleh persetujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti menentukan tema bahasan penelitian untuk dijadikan proposal penelitian, kemudian proposal yang telah disusun dipresentasikan atau diseminarkan kepada dosen mata kuliah metode riset dan rekan-rekan mahasiswa lainnya sebelum diajukan kepada dewan skripsi. Setelah proposal memiliki ketepatan rasionalisasi, kejelasan dalam tujuan dan metodologi dalam penelitian, proposal akan mendapat masukan dari dewan skripsi. Kemudian dilakukan revisi untuk memperbaiki bagian yang kurang memadai dalam proposal, khususnya mengenai keterkaitan antara penelitian dengan ranah bimbingan dan konseling. Hasil dari revisi kemudian diajukan kembali kepada dewan skripsi, untuk mendapatkan pengesahan dan dosen pembimbing skripsi.

### **2. Persiapan Pengumpulan Data**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan atau observasi melalui wawancara kepada guru BK di SMP Negeri 40 Bandung untuk mengetahui tingkatan disiplin belajar disekolah tersebut. Kemudian pengajuan izin penelitian, penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data serta uji coba alat pengumpul data.

### **3. Permohonan Izin Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan sebagai upaya persiapan untuk kelancaran dan memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan penelitian dimulai dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik Universitas Pendidikan, kantor Kesatuan Bangsa dan Lingkungan Masyarakat, kemudian disampaikan kepada pihak sekolah SMP Negeri 40 Bandung khususnya guru BK.

### **4. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner pada 200 siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2016/2017 dengan beberapa langkah sebagai berikut

- 1) Mempersiapkan dan mengecek kelengkapan data dan juga petunjuk pengerjaan instrument
- 2) Mengecek kesiapan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan memberitahukan maksud dari kedatangan peneliti
- 3) Menjelaskan petunjuk pengisian kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada petunjuk yang kurang di mengerti atau di pahami
- 4) Mengumpulkan data angket setelah siswa selesai mengerjakan
- 5) Memeriksa kembali kelengkapan identitas dan jawaban siswa

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data dimaksudkan untuk menyeleksi data mentah yang dianggap layak untuk untuk diolah. Tahapan verifikasi dilakukan seperti langkah berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrument yang terkumpul
- b. Memberikan nomor urut pada setiap instrument sebagai upaya menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data
- c. Melakukan tabulasi data, yaitu merekap data yang sudah diperoleh dengan melakukan penyekoran. Setelah dilakukan tabulasi data, dilakukan perhitungan statistic sesuai dengan analisis yang dibutuhkan

### **2. Pedoman Penyekoran (*Scoring*)**

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai dasar acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan dapat menghasilkan data kuantitatif. Pengukuran menggunakan aturan tertentu ini yang sering dikenal dengan aturan skoring (Widoyoko, 2014). Dalam penelitian ini, Kuesioner disiplin belajar siswa menggunakan 2 jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* (positif) dan juga pernyataan *unfavorable* (negatif). Pada alternatif jawaban yang digunakan adalah Skala Likert dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 4 (empat). Ke-empat alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian yang tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian yang terendah, yaitu: 1)

Sangat Sering, 2) Sering, 3) Cukup Sering, dan 4) Tidak Pernah, setiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Pola Skor Opsi Alternatif Respon Skala 4 (Empat)**

Pernyataan	Skor 4 Alternatif Respons			
	Sangat Sering	Sering	Cukup Sering	Tidak Pernah
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

### 3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkatan disiplin belajar siswa berdasarkan aspek peraturan (*rules*), hukuman (*punishment*), penghargaan (*reward*) dan konsistensi (*consistency*) dan juga setiap indikator pada siswa jenjang kelas VIII siswa SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Melakukan input data responden untuk menghitung tingkatan disiplin belajar siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 40 Bandung
- b. Mengelompokkan data berdasarkan aspek disiplin belajar siswa
- c. Menghitung skor setiap responden.
- d. Menentukan skor interval dalam disiplin belajar siswa. Azwar (2015, hlm. 147) dalam hal ini menyebutkan “kategorisasi adalah bersifat relatif, maka luasnya interval mencakup setiap kategori yang diharapkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (*common sense*)”. Dalam penelitian ini penggolongan subjek dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, untuk perhitungannya menggunakan rumus kategorisasi jenjang menurut (Azwar, 2015, hlm. 149) sebagai berikut:

Rentang maksimum = Jumlah item pernyataan x skor tertinggi

Rentang minimum = Jumlah item pernyataan x skor terendah

Luas jarak sebaran = Rentang maksimum – rentang minimum

Standar Satuan Deviasi ( $\sigma$ ) = Luas jarak sebaran / 6

Mean Teoritis ( $\mu$ ) = Jumlah item pernyataan x 2,5 (mean skor)

Dasar pengelompokan untuk tiga kategori diagnosis di atas adalah sebagai berikut:

	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	= Tinggi
$[\mu - 1,0 \sigma] \leq$	$X < [\mu + 1,0 \sigma]$	= Sedang
$[\mu + 1,0 \sigma] \leq$	$X$	= Rendah

- e. Menghitung rata-rata jumlah skor seluruh responden pada data secara menyeluruh dan data responden berdasarkan aspek disiplin belajar.

### **G. Penyusunan Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar**

Proses penyusunan layanan bimbingan dan konseling belajar dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran disiplin belajar belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Data mengenai gambaran disiplin belajar siswa yang telah diolah dijadikan dasar acuan atau sebagai tolak ukur sehingga menjadi suatu deskripsi kebutuhan dalam pembuatan dan pengembangan layanan yang terdiri atas aspek-aspek landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan, isi layanan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling belajar.